

ASPEK VISIBILITY, LEGIBILITY, DAN READABILITY DALAM DESAIN PAPAN NAMA PURA KAHYANGAN KAJA DESA ADAT PANJER DENPASAR

Ni Kadek Yuni Utami¹, Ni Made Sri Wahyuni Trisna²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

email: uniyutami@std-bali.ac.id¹, wahyunitrisna@std-bali.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this report is to provide an explanation of the visibility, legibility and readability aspects in the design of the Kahyangan Kaja Temple sign board, Panjer Village, Denpasar. This report is part of the Community Service activities of the Bali Design and Business Institute in the manufacture of Environmental Facilities at Banjar Maniksaga, Panjer Village, Denpasar. The benefit of this report is that it pays attention to the condition of design facilities in public spaces, one of which is the Kahyangan Kaja Temple sign board which is owned by the people of Panjer Village as well as giving consideration in designing the public space sign board to the public. This report is carried out using a descriptive analysis method to describe the considerations of the visibility, legibility and readability aspects in terms of material selection, typography and placement in the design. With these considerations, it is hoped that the public will be more aware of the existence of the Kahyangan Temple and at the same time support the aesthetics of the Kahyangan Temple in Panjer Village, Denpasar, as well as provide an overview of the design aspects that support the optimization of the function of a nameplate in a public space.

Keywords: signboard, design, material, placement, typography, Kahyangan Kaja Temple, Panjer Village

ABSTRAK

Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan pemaparan aspek visibility, legibility dan readability dalam desain papan nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer Denpasar. Laporan ini sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Desain dan Bisnis Bali dalam pembuatan Fasilitas Sarana Lingkungan di Banjar Maniksaga Desa Adat Panjer Denpasar. Manfaat dari laporan ini adalah memberikan perhatian terhadap kondisi sarana fasilitas desain di ruang publik, salah satunya papan nama Pura Kahyangan Kaja yang dimiliki oleh masyarakat Desa Adat Panjer sekaligus memberikan pertimbangan dalam mendesain papan nama ruang publik kepada masyarakat. Laporan ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif untuk menjabarkan pertimbangan aspek *visibility, legibility dan readability* desain dari segi pemilihan material, tipografi dan penempatan yang akan digunakan dalam desain. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan masyarakat akan lebih mengetahui keberadaan Pura Kahyangan serta sekaligus menunjang estetika dinding luar Pura Kahyangan Desa Adat Panjer Denpasar, serta memberikan gambaran terhadap aspek desain yang mendukung optimasi fungsi sebuah papan nama dalam ruang publik.

Kata kunci : papan nama, desain, material, penempatan, tipografi, Pura Kahyangan Kaja, Desa Adat Panjer

PENDAHULUAN

Papan nama dalam konteks kawasan kota adalah bagian dari sistem petanda (*signage*). Wijayanti (2019) menyebutkan bahwa keberadaan papan nama seringkali diabaikan dalam pembuatan desain bangunan, terbukti dari kerapnya desain papan nama tidak disertakan dalam gambar kerja perancangan bangunan-bangunan. Padahal, papan nama memiliki fungsi tidak hanya sebagai media informasi, namun juga sebagai elemen identitas daerah serta menunjang unsur estetika visual kawasan. Pernyataan ini diperkuat oleh Rubertstein dalam Wijayanti (2019), bahwa pentingnya perencanaan papan nama sebagai salah satu sistem penanda memberikan jati diri atau karakter suatu kawasan. Menurut Christianna (2012), papan nama dapat menjadi sebuah media komunikasi visual lingkungan yang menginformasikan pesan secara cerdas melalui integrasi bahasa visual dengan lingkungannya. Dengan menggunakan pertimbangan pemilihan material, penempatan serta tipografi yang digunakan dalam membuat *signage*, tentunya akan menghasilkan pengalaman visual yang berkualitas dan aplikatif, terutama jika ditempatkan di ruang publik. Kesadaran masyarakat Desa Adat Panjer untuk membenahi papan nama Pura Kahyangan Kaja merupakan sebuah bentuk kesadaran akan kebutuhan media informasi dan identitas ruang publik yang tidak terpenuhi, sehingga papan nama Pura Kahyangan Kaja ini menjadi salah satu sarana fasilitas lingkungan yang penting untuk dibenahi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Desain Interior Institut Desain dan Bisnis Bali.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Pura Maospahit berlokasi di Jalan Waturenggong Denpasar merupakan Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer. Jika ditelusuri dari namanya, Maospahit merupakan salah satu peninggalan kerajaan Majapahit pada abad ke 13. Pura ini merupakan Pura umum yang dimiliki oleh Desa Panjer. Kondisi papan nama yang telah rusak di Pura ini membuat perhatian kegiatan Program Studi Desain Interior Institut Desain dan Bisnis Bali salah satunya dipusatkan pada desain fasilitas papan nama di Pura Kahyangan Kaja ini. Melalui diskusi dan observasi di lapangan, masyarakat menginginkan agar papan nama yang awalnya menggunakan papan kayu berwarna putih dan berdiri sendiri, agar dibuat lebih permanen dengan menempelkannya ke dinding tembok *penyengker* (pagar) Pura Kahyangan Kaja tersebut. Rumusan masalah yang akan diangkat dalam laporan ini adalah bagaimana desain papan nama Pura Kahyangan Kaja yang akan diaplikasikan dalam kegiatan PkM Institut Desain dan Bisnis Bali ini mempertimbangkan aspek *visibility* (keterlihatan), *legibility* (kejelasan) serta *readability* (keterbacaan) melalui pemilihan material, tipografi serta penempatan yang sesuai.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan manfaat dalam kegiatan PkM Institut Desain dan Bisnis Bali dalam memperbaiki fasilitas sarana lingkungan di kawasan Banjar Maniksaga Desa Adat Panjer adalah untuk mentransformasi dan mengembangkan, menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Selain itu dengan pembuatan desain papan nama untuk Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer ini turut serta dalam mewujudkan sistem informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui keberadaan Pura Maospahit (Pura Kahyangan) di Desa Adat Panjer sekaligus menunjang unsur estetika visual di dinding luar Pura. Diharapkan pula bahwa desain papan nama di Pura Kahyangan Kaja ini akan dijadikan acuan dalam membuat desain papan nama di Pura lainnya di Desa Adat Panjer.

METODE LAPORAN

Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah dengan metode analisis deskriptif dengan melakukan analisis desain papan nama yang sesuai sebagai media informasi. Analisis desain mural ini kemudian dikaji dengan pertimbangan aspek *visibility* (keterlihatan), *legibility* (kejelasan) serta *readability* (keterbacaan) melalui pemilihan bahan material, tipografi dan penempatan papan nama. Metode pelaksanaan kegiatan PkM sendiri didahului dengan melakukan survey dan observasi ke Pura Maospahit (Pura Kahyangan Kaja) Desa Panjer, berdiskusi dengan ketua lingkungan Desa Adat Panjer, membuat desain serta melakukan survey ke tempat pembuatan papan nama Pura di Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Desain dan Bisnis Bali di Desa Panjer ini dilaksanakan mulai tanggal 27 November-25 Desember 2021. Setelah melalui koordinasi teknis di lapangan antara LPPM Institut Desain dan Bisnis Bali dengan pihak Desa Adat Panjer maka terdapat keinginan untuk merubah papan nama yang awalnya menggunakan material kayu dan berdiri sendiri di dalam area Pura untuk dibuatkan desain yang lebih permanen yang selaras dengan arsitektur Pura, selain itu papan nama ini agar dapat dijadikan media informasi yang baik serta menunjang estetika visual dinding Pura tersebut. Berdasarkan Lewis (2015), *signage* dapat difungsikan sebagai jembatan antara arsitektur dan penggunaannya. Mc. Lendon dalam Cristianna (2012) menekankan bahwa *signage* dapat dikategorikan sebagai penanda identifikasi informasi, navigasi, peringatan, peraturan dan larangan serta petunjuk operasional. Dalam hal ini papan nama harus mengikuti kode dan notasi yang telah diterima dan dipahami oleh khalayak umum. Papan nama sebaiknya memenuhi aspek *visibility* (keterlihatan), *legibility* (kejelasan) serta *readability* (keterbacaan) yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Panjer khususnya dan Bali pada umumnya.



Gambar 1. Kondisi eksisting papan nama Pura Maospait (Pura Kahyangan Kaja) Desa Adat Panjer dan Kegiatan Survey IDB Bali
Sumber : www.googlemaps.com & Dokumentasi Kelompok 3 IDB Bali

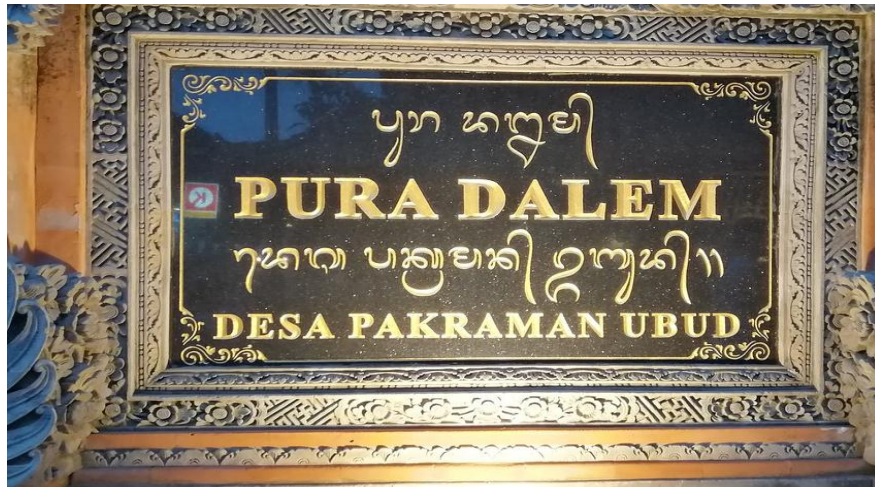
Berdasarkan hal tersebut, maka papan nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer didesain dengan pertimbangan :

1. Bahan Material

Dalam membuat sebuah papan nama, fungsi Pura Kahyangan Kaja di Desa Adat Panjer sebagai tempat ibadah tentu menjadi tolak ukur pemilihan material. Pura Maospahit (Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer) memiliki sejarah penggunaan batu bata merah yang menjadi ciri kerajaan Majapahit, namun tentu saja menggunakan material yang sama dengan dinding *penyengker* (pagar) akan membuat papan nama menjadi tidak tampak. Mahastuti (2016) mengemukakan dalam memilih bahan material terdapat beberapa pertimbangan antara lain : menggunakan bahan material yang sesuai dengan fungsi peruntukannya, material yang tidak mudah rusak dalam artian material memiliki ketahanan atau *durability* yang lama, terjangkau atau sesuai dengan faktor ekonomis, mudah dalam pemasangan, dapat diterima oleh masyarakat serta memenuhi standar estetika.

Pemilihan batu alam kemudian dipertimbangkan sebagai material papan nama dalam memenuhi aspek *durability* dan kemudahan dalam pemasangan. Granit merupakan salah satu batu alam yang terbentuk ratusan tahun, yang dalam proses pengolahannya hanya memerlukan pemotongan dan penghalusan saja. Sehingga dipilih material granit hitam sebagai material utama dalam pembuatan papan nama Pura Kahyangan Kaja dengan pertimbangan pemahat granit hitam mudah ditemui. Warna hitam pada granit dapat memberikan kontras (*visibility*) yang cukup kuat ketika dipadankan dengan batu bata merah, namun tetap memberikan kesan elegan sebagai media informasi masyarakat. Selain itu, papan nama granit hitam telah banyak digunakan pada Pura (tempat ibadah)

di Bali, dan telah mendapatkan persetujuan oleh masyarakat Desa Adat Panjer. Ini sejalan dengan pendapat Cristianna (2016), bahwa tujuan pertimbangan warna dan material adalah estetika dan kejelasan (*legibility*).



Gambar 2. Contoh Papan nama dengan material Granit hitam yang digunakan di Pura Dalem Ubud
Sumber : www.tripadvisor.com



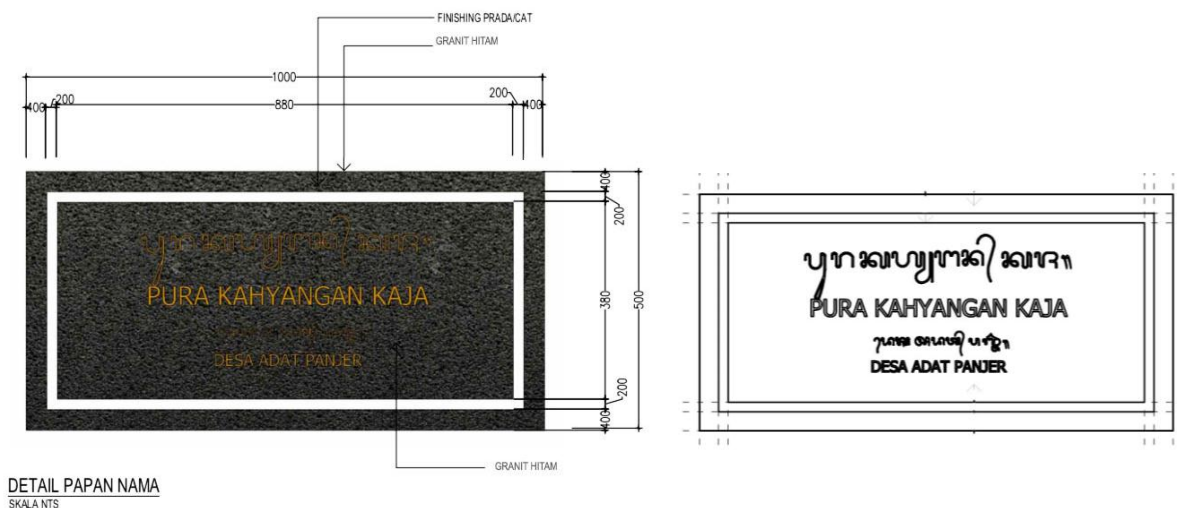
Gambar 3. Material granit hitam yang dipilih dalam pembuatan papan nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer
Sumber : Survey Kelompok 3 IDB BALI (Desember 2021)

2. Tipografi

Cristianna (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa gambar atau ikon yang digunakan dalam papan nama jalan seringkali tidak standar, sehingga sulit untuk memaknai dalam waktu singkat. Ukuran huruf yang digunakan seringkali tidak standar secara ergonomi visual, sehingga aspek keterbacaan (*readability*) kurang memenuhi persyaratan. Dari kondisi eksisting papan nama Pura Kahyangan Kaja Desa AdatPanjer pun mengalami kondisi dimana huruf yang ditulis menggunakan material cat luntur dan hampir tidak terbaca, sehingga pertimbangan tipografi menjadi penting dalam pembuatan desain papan nama di Pura Kahyangan Kaja ini.

Menurut dosenpendidikan.com (diakses 13 Desember 2021), tipografi adalah seni dan teknik memilih dan menata huruf dengan pengaturan distribusi pada ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan tertentu, untuk kenyamanan membaca maksimal dengan tujuan meningkatkan dan mengoptimalkan *readability*, menciptakan hubungan yang kontekstual, memberikan informasi yang berarti, dan juga dapat mengkomunikasikan emosi.

Pada desain papan nama Pura Kahyangan Desa Adat Panjer digunakan perpaduan huruf latin dan aksara Bali. Aksara Bali digunakan merujuk ke Peraturan Gubernur Bali no.80 tahun 2018 yang menyatakan bahwa penulisan papan nama sarana kantor, jalan, gedung dan fasilitas umum lainnya harus menggunakan aksara bali yang penempatannya di atas huruf latin. Menurut Kepala Biro Humas dan Protokol Setda Propinsi Bali A A Ngr. Oka Sutha Diana yang dikutip dari balitopnews.com (diakses 13 Desember 2021), tujuan penempatan aksara Bali diatas huruf latin adalah untuk memuliakan aksara Bali penguatan identitas budaya daerah sebagai bagian utuh kekayaan budaya nasional dalam kerangka idiologi Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Penggunaan cat *Prada* (cat berwarna emas) dipilih sebagai pelapis huruf yang bertujuan untuk menguatkan *visibility* dan aspek keterbacaan (*readability*). Penggunaan jenis font yang dipilih adalah Arial Bold dengan harapan menciptakan kejelasan bentuk huruf (*legibility*), dimana masyarakat dapat dengan mudah mengenail karakter tanpa harus bersusah payah membacanya.

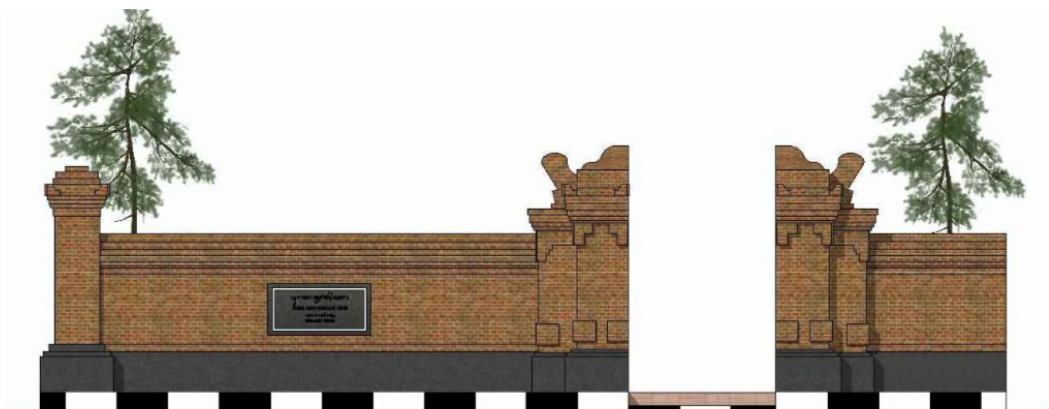


Gambar 4. Tipografi dalam Desain Papan Nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer
Sumber : Desain Kelompok 3 IDB BALI (Desember 2021)

3. Penempatan

Indrojarwo dalam Cristianna (2016) menekankan bahwa permasalahan penempatan kerap ditemui pada desain papan nama, pengguna jalan seringkali mengalami kesulitan mencari informasi dikarenakan penempatannya yang tidak strategis.

Taufiq dalam Wijayanti (2019) mengatakan bahwa lokasi penempatan papan nama ditentukan dengan memperhatikan konteks fungsi bangunan. Untuk menentukan penempatan papan nama informasi, maka perlu ditentukan tempat dimana pengguna akan mampu melihat secara jelas agar informasi dapat tersampaikan secara optimal. Pada penempatan papan nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer, dipilih pada dinding pagar (*penyengker*) Pura Kahyangan tersebut. Selain keinginan dari masyarakat Desa Adat Panjer agar papan nama informasi lebih permanen, penempatan papan nama dekat dengan pintu masuk Pura akan mampu menyampaikan informasi nama Pura secara optimal. Ketinggian papan nama diletakkan pada tengah-tengah tembok dengan pertimbangan masyarakat dapat dengan mudah membaca informasi yang disediakan dalam papan namun masih menunjang estetika visual. Papan nama ditempelkan pada tembok dengan tujuan tidak mengganggu pejalan kaki, serta tidak harus memakan tempat seperti papan nama Pura sebelumnya. Penempatan papan nama Pura Kahyangan Kaja juga mempertimbangkan material tembok pagar Pura, dimana desain papan nama baru yang menggunakan material granit hitam mampu memberikan kontras terhadap material bata merah eksisting tembok, ini sebagai pertimbangan aspek *visibility*, *legibility* dan juga *readability*.





Gambar 5. Penempatan Desain Papan Nama Pura Kahyangan Kaja Desa Panjer
Sumber : Desain Kelompok 3 IDB BALI (Desember 2021)

SIMPULAN

Desain papan nama Pura Kahyangan Kaja menggunakan material granit hitam yang kontras terhadap eksisting material Pura agar masyarakat dapat melihat dengan jelas informasi yang disajikan dalam papan nama tersebut. Material granit hitam juga memenuhi aspek durability dan mudah untuk didapatkan. Tipografi yang dipilih dalam desain papan nama tetap mengacu pada peraturan gubernur mengenai aksara Bali dan pemilihan font Arial Bold yang berfungsi memberikan kenyamanan membaca maksimal. Cat Emas digunakan sebagai finishing agar tulisan tampak jelas, mudah dilihat serta tidak mudah luntur. Papan nama tersebut diletakkan dan direkatkan pada tembok penyengker dengan tujuan tidak mengganggu pejalan kaki, lebih permanen serta jelas terlihat oleh masyarakat yang melewati Pura tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek keterlihatan (*visibility*), kejelasan (*legibility*), serta keterbacaan (*readability*) dalam desain papan nama Pura Kahyangan Kaja Desa Adat Panjer yang dilakukan oleh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Indtitut Desain dan Bisnis Bali teraplikasikan dalam pemilihan bahan material, tipografi dan juga penempatan. Desain papan nama yang mempertimbangkan aspek-aspek desain ini tentunya akan memberikan manfaat yang optimal sebagai media informasi terhadap masyarakat

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bahwa dalam membuat sebuah signage yang dalam hal ini papan nama di ruang publik harus mempertimbangkan aspek keterlihatan (*visibility*), kejelasan (*legibility*), serta keterbacaan (*readability*). Dengan pertimbangan tersebut tentunya desain papan nama akan dapat menjadi media informasi yang tepat terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fuad. (2015). Pembuatan Papan Nama dan Petunjuk Arah Panti Asuhan INSAN MADANI di kampung Masjid Dusun Lemah Duhur Gunung Bunder 1 - Bogor. *Abdimas*, 1, 51.
http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-7283-PEMBUATAN PAPAN NAMA DAN PETUNJUK ARAH_Fuad.pdf (diakses 13 Desember 2021)
- Christianna, A. (2012). Desain Signage Sebagai Solusi Pencemaran Visual. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Hidup*, 1–11.
[http://repository.petra.ac.id/15522/1/REVISI Desain Signage sebagai Solusi Pencemaran Visual.pdf](http://repository.petra.ac.id/15522/1/REVISI_Desain_Signage_sebagai_Solusi_Pencemaran_Visual.pdf) (diakses 13 Desember 2021)
- Wijayanti, E. N. (2019). Kajian Tipologi Peletakan dan Desain Signage Sebagai Kebutuhan Kota Pelajar Dan Wisata (Studi Kasus : Kecamatan Gondokusuman Dan Jetis Kota Yogyakarta). *Seminar on Architecture Research and Technology*, 215–225.
- Mahastuti, N. M. M. (2016). *Memilih Material di Bidang Arsitektur*. Fakultas Teknik Universitas Udayana.
<http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/5246/1/5fef56f4090be3e10b51e71d983b728a.pdf> (diakses 13 Desember 2021)
- _____. Tipografi Adalah. <https://www.dosenpendidikan.co.id/tipografi-adalah/> (diakses 13 Desember 2021)
- _____. <https://www.balitopnews.com/read/4062/peraturan-gubernur-bali-nomor-80-tahun-2018-telah-diverifikasi-dan-disetujui-kementrian-dalam-neger.html> (diakses 13 Desember 2021)